



## INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL MELALUI MANAJEMEN INOVASI PENDIDIKAN DI SDN 1 BUMI DIPASENA MULYA

Apri Wahyudi<sup>1</sup>, Choirudin<sup>2</sup>, Saman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu, Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Jl. RA Kartini No.28, Purwosari, Metro Utara, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Jl. Irigasi, Pekon Wonokriyo, Gadingrejo, Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email: [apriwahyudi@fkip.unila.ac.id](mailto:apriwahyudi@fkip.unila.ac.id)

**Received:** 4 April 2025; **Revised:** 17 April 2025; **Accepted:** 6 Mei 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen inovasi dalam mengintegrasikan teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif seperti pelatihan guru, pembentukan tim digitalisasi, dan penggunaan platform pembelajaran digital (Google Classroom, Zoom, Quizziz, Kahoot) memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa dan kreativitas guru. Namun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, antara lain keterbatasan perangkat, akses internet yang belum merata, serta kebutuhan pendampingan lanjutan bagi guru. Temuan ini merekomendasikan pentingnya dukungan dari pihak eksternal dan penguatan manajemen berbasis teknologi untuk mendorong inovasi berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

**Kata kunci:** manajemen inovasi, teknologi digital, pembelajaran interaktif, pendidikan dasar, transformasi digital

### Abstract

*This study aims to examine innovation management strategies in integrating digital technology at SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. Using a qualitative approach with a case study method, research subjects included the principal, teachers, students, and parents. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation studies. The findings reveal that innovative strategies such as teacher training, formation of digitalization teams, and the use of digital learning platforms (Google Classroom, Zoom, Quizziz, Kahoot) have positively impacted student learning interest and teacher creativity. Nevertheless, several challenges persist, including limited device access, uneven internet connectivity, and the need for continuous teacher support. These findings recommend the importance of external support and strengthened technology-based management to foster sustainable innovation in primary education settings.*

**Keywords:** innovation management, digital technology, interactive learning, primary education, digital transformation.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 (Sundari et al., 2024). Namun, implementasi teknologi digital dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam integrasi teknologi di sekolah dasar (Barokah & Untung, 2024). Di daerah terpencil, seperti SDN 1 Bumi Dipasena Mulya, tantangan tersebut semakin kompleks. Keterbatasan akses internet, minimnya perangkat teknologi, dan rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Muskania & Zulela, 2022).

Meskipun demikian, beberapa sekolah dasar telah menunjukkan upaya dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform online mulai diterapkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Kamilah et al., 2025). Penelitian oleh Herniyastuti dan Kadir (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, penelitian ini lebih fokus pada aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tanpa membahas aspek manajemen inovasi pendidikan. Studi lain oleh Hatmoko et al. (2024) menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen inovasi pendidikan dapat mendukung integrasi teknologi digital di sekolah dasar. Penelitian oleh Putra et al. (2023) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi digital. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana manajemen sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan strategi inovasi pendidikan berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, manajemen inovasi pendidikan memegang peranan penting dalam mengintegrasikan teknologi digital di sekolah dasar. Manajemen inovasi yang efektif dapat membantu sekolah dalam merancang strategi, mengalokasikan sumber daya, dan membangun budaya inovasi yang mendukung integrasi teknologi (Novitasari, 2023). Penelitian oleh Sundari et al. (2024) menekankan pentingnya kebijakan pendidikan dalam mendukung integrasi teknologi di sekolah dasar. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana manajemen sekolah dapat menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik di lapangan.

Selain itu, penelitian oleh Barokah dan Untung (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana manajemen inovasi pendidikan dapat mendukung pengembangan keterampilan tersebut melalui integrasi teknologi. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana manajemen inovasi pendidikan dapat mendukung integrasi teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. Penelitian ini akan mengkaji strategi manajemen inovasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak integrasi teknologi terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen inovasi pendidikan yang efektif untuk mendukung integrasi teknologi digital di sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil. Model ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan strategi inovasi pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi di sekolah dasar. Kebijakan yang tepat dapat membantu sekolah dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap cara pembelajaran berlangsung, terutama di tingkat sekolah dasar. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga memperkaya metode pengajaran yang sebelumnya konvensional menjadi lebih interaktif dan partisipatif (Sundari et al., 2024). Di era digital ini, sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi demi meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Meskipun demikian, proses integrasi teknologi digital di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan guru, rendahnya literasi digital, serta kurangnya kesiapan institusional (Barokah & Untung, 2024). Permasalahan ini semakin kompleks ketika terjadi di wilayah terpencil seperti SDN 1 Bumi Dipasena Mulya, di mana keterbatasan akses internet dan fasilitas teknologi menjadi hambatan utama (Muskania & Zulela, 2022).

Berbagai inovasi dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satunya melalui penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, Quizziz, dan Kahoot. Aplikasi-aplikasi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa karena menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Kamilah et al., 2025). Namun, keberhasilan penggunaan aplikasi ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola teknologi dengan efektif. Dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis digital, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang krusial. Guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan agar tidak hanya memahami cara menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mampu mendesain pembelajaran yang berbasis digital secara kreatif dan adaptif (Putra et al., 2023). Pelatihan ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran dan kesiapan sekolah dalam menerapkan inovasi teknologi.

Manajemen inovasi pendidikan turut memegang peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung digitalisasi. Sekolah perlu menyusun strategi yang sistematis melalui pembentukan tim digitalisasi, kebijakan internal, dan pendampingan guru dalam proses implementasi teknologi (Novitasari, 2023). Tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan, inovasi ini juga membuka ruang kolaborasi antarwarga sekolah dan meningkatkan literasi digital siswa (Barokah & Untung, 2024). Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Herniyastuti & Kadir, 2023; Hatmoko et al., 2024). Dalam konteks kebijakan, pemerintah telah memberikan dorongan terhadap digitalisasi pendidikan, namun implementasinya masih memerlukan dukungan manajerial yang kuat di tingkat sekolah (Sundari et al., 2024). Studi kasus di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya membuktikan bahwa dengan manajemen inovatif dan strategi adaptif, tantangan integrasi teknologi di sekolah dasar dapat diatasi dengan hasil yang positif.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial dan konteks alami dari perilaku subjek. Studi kasus sebagai metode memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap satu kasus yang spesifik dan kompleks, yakni pengelolaan pendidikan di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali dinamika hubungan antar aktor pendidikan serta berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dan interaksi di sekolah (Yin, 2018). Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Keempat kelompok subjek ini dipilih karena masing-masing memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah dan guru memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, sementara siswa dan orang tua memberikan perspektif sebagai penerima dan pendukung proses pendidikan.

Keterlibatan berbagai pihak ini penting untuk memperoleh data yang komprehensif dan berimbang mengenai fenomena yang dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan fleksibel, sementara observasi kelas dilakukan untuk memahami praktik pembelajaran yang terjadi secara langsung. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data dari wawancara dan observasi, melalui analisis terhadap dokumen-dokumen resmi seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi siswa (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman pola-pola yang muncul. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang telah diidentifikasi secara konsisten. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan baik dari segi sumber maupun teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil temuan dan mengurangi bias subjektivitas peneliti (Patton, 2002).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Strategi Manajemen Inovasi

Dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan perkembangan era digital, SDN 1 Bumi Dipasena Mulya menyusun strategi manajemen inovasi yang adaptif dan kolaboratif. Strategi ini disusun untuk memperkuat integrasi teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun rencana inovasi berbasis kebutuhan lapangan, dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pelatihan (Astuti et al., 2024). Rencana ini juga memuat upaya peningkatan literasi digital guru sebagai fondasi keberhasilan inovasi berbasis teknologi (Ekowati et al., 2024).

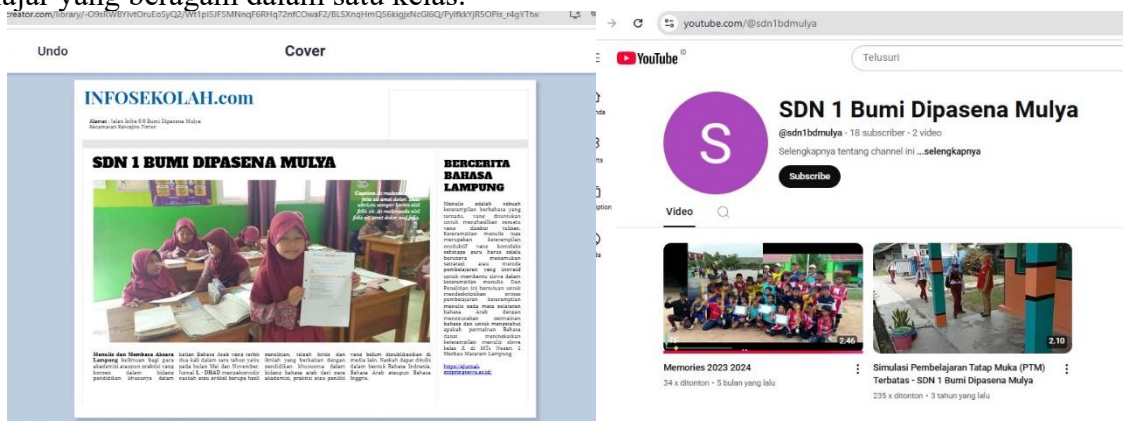
Pelatihan teknologi bagi guru menjadi prioritas utama dalam strategi ini. Sekolah menyadari bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat dan aplikasi digital sangat menentukan keberhasilan transformasi digital pendidikan (Masinambow et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya fokus pada teknis penggunaan perangkat, tetapi juga pada pedagogi digital dan desain pembelajaran berbasis TIK (Yusuf et al., 2023). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sebagai bentuk komitmen sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru.



**Gambar 1.** Pelatihan Pengembangan Perangkat Komputer SDN 1 Bumi Dipasena Mulya sebagai Media Belajar

Selain pelatihan, sekolah juga membentuk tim digitalisasi sekolah yang beranggotakan guru, operator, dan staf tata usaha. Tim ini berperan sebagai motor penggerak perubahan dengan merancang program kerja digitalisasi, mengawasi pelaksanaan inovasi, dan mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilakukan (Maharani et al., 2024). Keberadaan tim ini juga menjadi wadah kolaborasi antarwarga sekolah dalam mengembangkan sistem informasi sekolah berbasis daring, termasuk dalam hal dokumentasi administrasi dan laporan pembelajaran (Kusumaningrum et al., 2023).

Guru di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya Dita Mustika melaporkan bahwa penggunaan teknologi telah meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketika materi disajikan menggunakan media seperti sumber edukasi atau video animasi, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Teknologi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal melalui platform adaptif, yang secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kemampuan siswa. Hal ini membantu guru untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dalam satu kelas.



**Gambar 2.** Pemanfaatan Media Edukasi dan Video Animasi SDN 1 Bumi Dipasena Mulya

Strategi selanjutnya adalah menjalin kemitraan aktif dengan komite sekolah dan orang tua siswa. Melalui komunikasi yang terbuka, pihak sekolah menjelaskan pentingnya integrasi teknologi digital demi menciptakan pembelajaran yang relevan dengan zaman (Gayatri & Satwika, 2022). Dukungan dari orang tua sangat membantu dalam penyediaan perangkat dan koneksi internet bagi peserta didik di rumah, terutama saat pelaksanaan pembelajaran hybrid dan berbasis proyek digital (Wiputra et al., 2025).

Evaluasi terhadap strategi manajemen inovasi dilakukan secara sistematis menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Evaluasi ini mencakup tingkat adopsi teknologi oleh guru, respons siswa terhadap pembelajaran digital, serta efisiensi manajemen sekolah melalui aplikasi digital (Pratistiningsih et al., 2024). Proses evaluasi ini juga melibatkan refleksi guru dan umpan balik dari siswa, sehingga program inovasi dapat terus diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru (Arum, 2023).

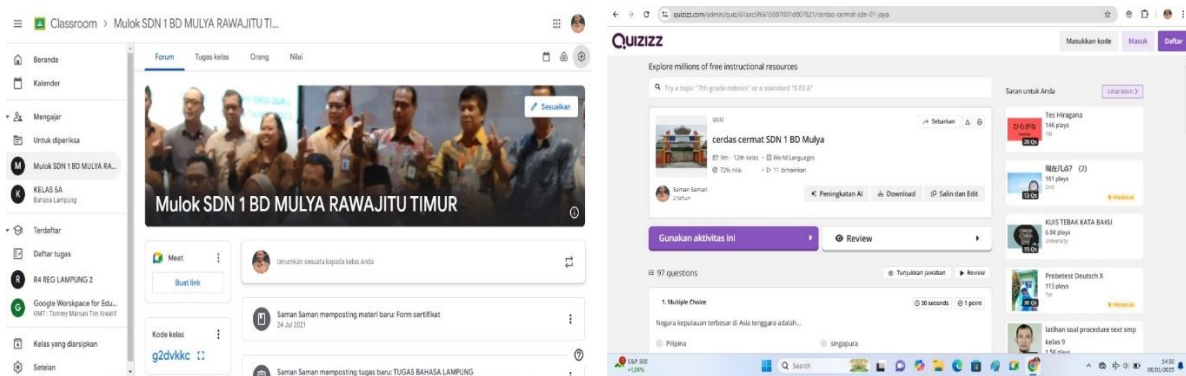
Secara keseluruhan, strategi manajemen inovasi yang diterapkan SDN 1 Bumi Dipasena Mulya menunjukkan sinergi yang kuat antara kepemimpinan sekolah, partisipasi guru, dan dukungan orang tua. Strategi ini juga memperkuat kesiapan sekolah dalam membangun budaya digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan pelatihan, struktur organisasi, serta sistem monitoring yang efektif, sekolah mampu mengoptimalkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola pendidikan (Kusumaningrum et al., 2023; Maharani et al., 2024).

#### 4.2 Implementasi Teknologi Digital

Implementasi teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya merupakan bagian integral dari strategi inovasi yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses pembelajaran daring

selama pandemi, sekolah mengadopsi platform *Google Classroom* dan *Zoom* sebagai media utama pembelajaran jarak jauh. Penggunaan dua platform ini terbukti efektif dalam menjaga kontinuitas pembelajaran dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, meskipun tidak dilakukan secara tatap muka (Astuti et al., 2024; Yusuf et al., 2023). *Google Classroom* dimanfaatkan sebagai pusat pengelolaan materi ajar, tugas, dan penilaian siswa. Sementara itu, *Zoom* digunakan untuk pembelajaran sinkronus yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara real-time. Penggunaan platform ini memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil (Masinambow et al., 2025). Namun, guru menunjukkan antusiasme dalam belajar mandiri maupun mengikuti pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut (Maharani et al., 2024).

Untuk menambah variasi dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan aplikasi interaktif seperti *Quizizz* dan *Kahoot*. Kedua aplikasi ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, terutama karena sifatnya yang kompetitif dan berbasis permainan (Gayatri & Satwika, 2022). Selain itu, guru juga memproduksi atau menggunakan video pembelajaran dari sumber yang terpercaya untuk memperkaya materi ajar. Inovasi ini meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara visual dan kontekstual (Ekowati et al., 2024).



**Gambar 3.** Pemanfaatan Media *Google Classroom*, *Learning Management Systems (LMS)* dan *Quizizz* SDN 1 Bumi Dipasena Mulya

Koordinasi antara guru dan orang tua juga diperkuat melalui pemanfaatan *WhatsApp Group*. Platform ini menjadi media komunikasi yang cepat dan efisien dalam menyampaikan informasi pembelajaran, pengumuman sekolah, serta laporan perkembangan belajar siswa (Kusumaningrum et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menjadi lebih intensif karena mereka dapat mengawasi tugas dan aktivitas belajar anak secara langsung (Pratistiningsih et al., 2024). Implementasi teknologi digital ini juga memperlihatkan perubahan budaya belajar di sekolah. Guru mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siswa pun lebih akrab dengan perangkat digital sebagai sarana belajar, meskipun tetap perlu pendampingan dalam menggunakannya secara bijak (Wiputra et al., 2025). Perubahan ini mencerminkan transisi dari metode konvensional ke pendekatan digital yang lebih kontekstual dengan perkembangan zaman (Arum, 2023).

Secara umum, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya menunjukkan langkah maju yang signifikan dalam inovasi pendidikan dasar. Implementasi berbagai aplikasi dan platform digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua (Yusuf et al., 2023; Maharani et al., 2024). Meski tantangan teknis masih dihadapi, sekolah terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar inovasi ini dapat berkelanjutan dan menyentuh seluruh aspek pembelajaran.

### 4.3 Dampak Inovasi

Penerapan inovasi berbasis teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya memberikan dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Salah satu dampak positif yang paling terlihat adalah meningkatnya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Platform seperti Kahoot, Quizziz, dan video interaktif mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif (Gayatri & Satwika, 2022; Yusuf et al., 2023). Tidak hanya siswa, guru juga merasakan manfaat dari integrasi teknologi ini. Mereka menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan menyusun strategi pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa melalui pendekatan diferensiasi yang lebih mudah dilakukan dengan media digital (Maharani et al., 2024). Guru-guru juga semakin terbuka untuk belajar teknologi baru, meskipun sebagian masih membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan (Astuti et al., 2024).

Namun, pelaksanaan inovasi digital ini tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan perangkat digital. Tidak semua siswa memiliki smartphone atau laptop pribadi, sehingga akses terhadap pembelajaran digital menjadi tidak merata (Masinambow et al., 2025). Kondisi ini membuat pihak sekolah perlu mencari alternatif strategi, seperti penggunaan perangkat bersama atau pembelajaran campuran (*blended learning*). Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses internet yang stabil dan merata. Beberapa siswa yang tinggal di daerah dengan sinyal lemah kesulitan mengikuti pembelajaran daring secara optimal (Pratistiningsih et al., 2024). Hal ini menghambat kelancaran interaksi dan pengumpulan tugas secara daring, serta berdampak pada kesenjangan pencapaian pembelajaran antar siswa.

Dari sisi guru, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk peningkatan kapasitas dalam penggunaan teknologi. Meski pelatihan awal telah diberikan, beberapa guru menyatakan masih kesulitan mengelola platform digital secara maksimal dan perlu bimbingan teknis lanjutan (Kusumaningrum et al., 2023). Pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru menjadi kunci dalam memastikan keberlangsungan implementasi inovasi ini (Ekowati et al., 2024). Secara keseluruhan, inovasi teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya memberikan pengaruh positif terhadap pola pembelajaran dan perilaku belajar siswa. Walaupun menghadapi hambatan, semangat adaptasi dan kemauan untuk terus berkembang dari guru, siswa, dan orang tua menjadi modal utama untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan di sekolah ini (Arum, 2023; Wiputra et al., 2025).

### 4.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi terhadap pelaksanaan integrasi teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah melalui rapat evaluasi mingguan dan bulanan yang melibatkan guru dan tim digitalisasi sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan umpan balik dari siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar guru merasa terbantu dengan adanya media digital dalam mengajar, meskipun masih ada kebutuhan peningkatan kompetensi TIK (Astuti et al., 2024; Kusumaningrum et al., 2023). Pihak sekolah juga melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran siswa melalui analisis nilai, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam proses belajar daring dan luring. Dari evaluasi tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki akses perangkat dan internet menunjukkan peningkatan kognitif yang signifikan. Namun, siswa yang mengalami kendala teknis cenderung tertinggal, sehingga perlu intervensi khusus melalui kegiatan pendampingan tambahan (Pratistiningsih et al., 2024; Masinambow et al., 2025).

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, sekolah menyusun program pelatihan lanjutan bagi guru dalam pemanfaatan Learning Management System (LMS), pembuatan konten interaktif, dan pelatihan teknis penggunaan perangkat. Program ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga menumbuhkan semangat berinovasi dan kolaborasi antar tenaga

pendidik (Maharani et al., 2024; Ekowati et al., 2024). Untuk mengatasi kesenjangan akses siswa terhadap teknologi, pihak sekolah menggandeng komite sekolah dan tokoh masyarakat dalam pengadaan perangkat sederhana yang dapat dipinjamkan, serta menjalin kerja sama dengan penyedia jaringan lokal guna memperluas akses internet di wilayah sekitar sekolah (Yusuf et al., 2023; Wiputra et al., 2025). Langkah ini menunjukkan adanya manajemen inovasi yang partisipatif dan kolaboratif dalam menghadirkan solusi nyata.

Selain itu, sekolah juga merancang sistem monitoring berkelanjutan melalui Google Form dan WhatsApp Group yang digunakan untuk mengumpulkan feedback dari siswa dan orang tua. Sistem ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran secara real-time dan membantu meningkatkan kedekatan komunikasi antara sekolah dan rumah (Gayatri & Satwika, 2022; Arum, 2023). Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen inovasi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya tidak bersifat statis, melainkan adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan dan tantangan pendidikan di era digital. Proses ini menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan transformasi pendidikan digital yang inklusif dan berkeadilan (Astuti et al., 2024; Kusumaningrum et al., 2023).

## 5. KESIMPULAN

Integrasi teknologi digital di SDN 1 Bumi Dipasena Mulya menunjukkan bahwa manajemen inovasi yang sistematis dan kolaboratif mampu mendorong transformasi positif dalam proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan—mulai dari pelatihan guru, pembentukan tim digitalisasi, hingga pemanfaatan platform seperti Google Classroom, Zoom, Quizziz, dan WhatsApp Group—telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dan kreativitas guru. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan perangkat, akses internet yang tidak merata, dan kebutuhan pendampingan lanjutan bagi guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah memperluas kerja sama dengan pihak eksternal seperti penyedia teknologi dan jaringan internet, serta memperkuat keterlibatan komite sekolah dalam mendukung penyediaan sarana belajar. Selain itu, program pelatihan dan pendampingan guru perlu dijadikan agenda rutin agar adaptasi terhadap perkembangan TIK dapat terus berkelanjutan. Sekolah juga dapat mengembangkan sistem evaluasi digital yang responsif terhadap dinamika pembelajaran untuk memastikan setiap inovasi berdampak positif secara merata bagi semua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME: Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Astuti, D. H. F., Lailiyah, M., & Soedjono. (2024). Perencanaan strategik berbasis teknologi dalam era pendidikan digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 123–135. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20459>
- Barokah, N., & Untung, S. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 357–366. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.883>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damanpour, F. (1991). Organizational Innovation: A Meta-Analysis of Effects of Determinants and Moderators. *Academy of Management Journal*, 34(3), 555–590.
- Ekowati, D. W., Martoatmodjo, G. W., & Nursalim, A. (2024). *Manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan tantangan isu kontemporer*. Eureka Media Aksara.

- Gayatri, S., & Satwika, I. (2022). Transformasi manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 55–66.
- Hatmoko, F. T., Rochmat, S., Siswanto, D. H., & Pisriwati, S. A. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan sekolah dasar sebagai upaya peningkatan literasi. *MURABBI*, 3(2), 112–124. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.47>
- Herniyastuti, H., & Kadir, A. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar: Solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v3i1.49>
- Kamilah, S. K., Intan, N., Azzahra, F., & Husain, A. P. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 12(1), 71–80. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/9621>
- Kusumaningrum, H., Innah Nst, A. M., Fayza, F. K. N., & Isfayanti, A. C. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan: Peluang dan tantangan. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 45–60.
- Maharani, P. N., Tarigan, I. A. R., Nun, N. A., Aulia, S., & Mukhalisin, A. (2024). Integrasi teknologi dalam difusi inovasi pendidikan: Pendekatan kepemimpinan kolaboratif di era digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(2), 101–115.
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2686>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Pratistiningsih, D., Muhlisin, A., & Harsono. (2024). Inovasi pendidikan digital dalam meningkatkan outcome pembelajaran pada era industri 4.0. *Kabillah: Journal of Social Community*, 5(1), 88–102.
- Rahmawati, E. (2022). Strategi Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 66-75.
- Sari, N. (2020). Implementasi Pembelajaran Digital di SD Negeri: Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-154.
- Wiputra, C., Noya, F. S., & Tampubolon, S. H. (2025). *Inovasi pendidikan di era digital*. Kita Menulis.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). Transformasi pendidikan digital 5.0 melalui integrasi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>